

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS MELALUI SUPERVISI KLINIS PENGAWAS DI MI MA'HAD AL-ZAYTUN GANTAR INDRAMAYU

Rasmadi

rasmadicakrabuana78@gmail.com

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Suklani

suklanielon@gmail.com

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRACT

The aim of implementing PTKp (Supervisory Action research) activities is to improve teachers' abilities in classroom management through clinical supervision of supervisors. The research subjects were as many as teachers. Data collection uses observation instruments and documentation. The data was analyzed in a qualitative descriptive manner through comparison of the results of investigations during pre- and post-actions. The results of the data analysis showed that in the initial condition it only reached an average of 50 with LESS criteria, it increased to 8 with ENOUGH criteria, and in cycle II it became 90 with GOOD criteria, and in the initial condition there were no teachers who were declared complete, increasing to 5 teachers. or 50% and in the last cycle there were 10 teachers or 100%. From the explanation above, it can be concluded that the implementation of clinical supervision has been proven to be able to increase teacher performance in MPK at MI Ma'had Al-Zaytun Semester 2 Academic Year 2021/2022

Keywords : *Ability, Class Management, Clinical Supervision*

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan aktifitas PTKp (penelitian Tindakan Kepengawasan) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen pengelolaan kelas melalui supervisi klinis pengawas. Subjek penelitian sebanyak guru. Penghimpunan data menggunakan instrumen observasi, serta dokumentasi. data dianalisa dengan cara deskriptif kualitatif melalui perbandingan hasil investigasi saat pra serta pasca tindakan dilakukan. Hasil analisa data menunjuk di kondisi awal hanya mencapai angka rerata 50 dengan kriteria KURANG, menaik jadi 8 dengan kriteria CUKUP, serta di siklus II jadi 90 berkriteria BAIK, serta individu tiap guru pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, menaik jadi 5 guru atau 50% serta pada siklus terakhir jadi 10 orang guru atau 100%. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis terbukti dapat menaikkan kinerja guru dalam MPK di MI ma'had Al-Zaytun Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022

Kata Kunci : *Kemampuan, Pengelolaan Kelas, Supervisi Klinis*

PENDAHULUAN

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang harus mampu membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Dalam proses pembelajaran guru merupakan titik tolak ukuran tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai seorang pendidik yang profesional menciptakan sikap dan perilaku siswa yang bernilai, bermoral dan religius. Di samping itu guru juga harus bisa membimbing peserta didiknya ke arah pendidikan yang lebih baik dan bermutu.

Pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan suatu kegiatan yang ada di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien. Terciptanya pembelajaran yang kondusif bisa terjadi apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh tenaga pengajar untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif apabila terjadi masalah di dalam kelas dan menciptakan situasi pembelajaran kearah yang lebih baik.

Dalam pengelolaan kelas guru sering mengalami permasalahan yang terjadi dalam kelasnya yaitu masalah bersifat perorangan dan kelompok. Wiyani (2013: 130)

menjelaskan, guru sebagai pengelola pembelajaran mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini: 1) Mengadakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar. 2) Menata letak sarana belajar yang telah didapatkannya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. 3) Merawat sarana belajar yang ada di ruang kelas agar awet dan selalu siap digunakan untuk mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran. 4) Melakukan perbaikan terhadap tata letak sarana belajar yang ada di ruang kelas.

Manajemen Pengelolaan Kelas yang baik adalah pengelolaan yang didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap murid mengenai apa yang diharapkan dari padanya, apa yang ada padanya sebagai pemilikan awal yang kiranya dapat dimanfaatkan dikembangkan serta sekaligus dukungan oleh partisipasi dari mereka” (Kurni dan Susanto 2018; Setiono 2017).

Oleh karenanya, “aktifitas MPK mengandung pengertian suatu aktifitas untuk menciptakan serta mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan serta penghentian tingkah laku peserta didik yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian ganjaran, serta sebagainya)” (Juliani 2012). Artinya, “Kegagalan guru dalam mengajar mungkin bukan karena mereka kurang menguasai bahan bidang studi, tetapi mereka tidak tahu bagaimana MPK” (Sunhaji 2014).

Dengan demikian, maka PBM dalam kelas, terutama saat hubungan antara guru serta murid itu hendaknya tidak selalu merupakan hubungan hirarki akan tetapi potensi guru serta potensi murid kiranya dapat termanfaatkan semua selama PBM (Fatimah dan Difla Nadjih 2017; Nuangchalerm et al. 2020). Sehingga murid dapat terlibat secara aktif dalam upaya pencapaian tujuannya. Guru patut jadi teladan, bimbingan dan pengaruh positif bagi para muridnya dalam pelaksanaan berbagai aktifitas yang relevan serta efektif sehingga sikap dewasa dari murid dalam pemecahan masalah pun dapat berkembang (Budiutomo 2015; Hermawan 2016).

Observasi di awal penggalan data menghasilkan temuan bahwa sebagian besar guru di MI ma’had Al-Zaytun masih berkemampuan rendah dalam MPK. Pembuktian sesuai hasil pengamatan pertama yang disimpulkan tidak ada satu orang pun guru di MI ma’had Al-Zaytun yang dinilai berkemampuan dalam MPK sehingga berkategori rendah ter masuk hanya 4 guru (40%) berkriteria cukup, serta 4 guru (40%) dalam berkriteria rendah serta 2 guru (20%) berkriteria sangat rendah.

Guna pemecahan masalah tersebut, dilakukan intervensi tindakan berbentuk supervisi klinis yang sesuai teknik MPK. Tujuannya ialah peningkatan motivasi serta profesional para guru terutama dalam MPK. Supervisi klinis adalah, “Salah satu bentuk supervisi yang difokuskan pada upaya peningkatan sistem pembelajaran yang baik serta sistematis serta memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata sesuai tingkah laku mengajar yang ideal melalui observasi serta analisa data secara objektif”.

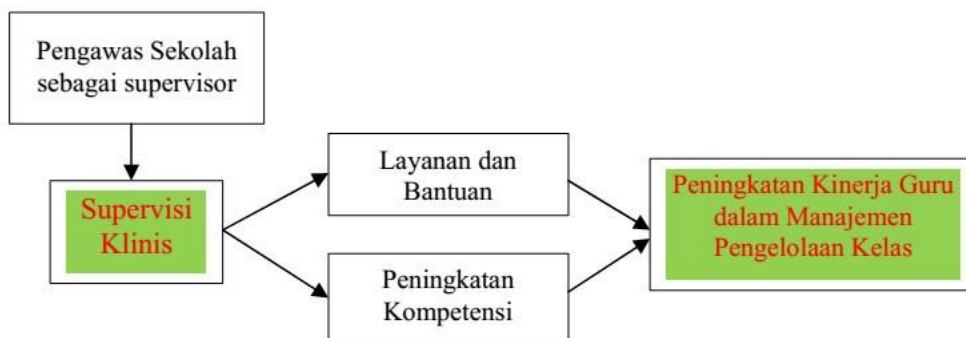
Manajemen kelas ialah “Ketentuan serta prosedur yang diperlukan guna menciptakan serta memelihara lingkungan tempat terjadi aktifitas belajar serta mengajar. Manajemen kelas juga berarti perangkat perilaku serta aktifitas guru yang diarahkan untuk menarik perilaku murid yang wajar, pantas, serta layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan”(Hasri 2009:41). Manajemen Kelas juga termasuk usaha guru untuk menata serta mengatur tata-laksana kelas diawali dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur serta sumber belajar, pengaturan lingkungan kelas, memantau kemajuan murid, serta mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul di kelas (Erwinsyah 2017; Hidayat, Jahari, dan Nurul Shyfa 2020).

Pengelolaan kelas adalah, “Proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap aktifitas belajar murid serta mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki aktifitas-aktifitas yang harus dilakukan guru. Dalam pengelolaan kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan aktifitas yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi sehingga apa yang dilakukan oleh guru merupakan suatu kesatuan yang utuh serta saling terkait. Selain itu bahwa dalam pengelolaan kelas bahwa aktifitas yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai serta efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang serta sumber daya lainnya titik akhir dari pengelolaan kelas adalah sesuai tujuan produktivitas kerja yang tinggi dari murid” (Hidayat et al. 2020).

Atas Dasar keputusan MENPAN No. 118 Tahun 1996 Pasal 1 (MenPAN RI 1996) telah ditentukan bahwa : “Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, tanggung jawab, serta wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah sesuai melaksanakan penilaian serta pembinaan dari segi teknis pendidikan pra sekolah, dasar, serta menengah.” Kesimpulan dari pengertian tersebut ialah “Pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan berbentuk pembinaan serta penilaian terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan” (Sudjana 2006)

Dalam bentuk diagram, kerangka berpikir penelitian tindakan tentang supervisi dalam kepengawasan ini sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan sumber data yang didapatkan dari lapangan. Maka selanjutnya data tersebut dikaji dan di olah dengan tahapan-tahapan seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap "masalah" yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama (Sugiyono, 2010)

HASIL PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Pada kondisi awal, 10 (100%) orang guru dinilai belum mampu melaksanakan MPK sesuai standar minimal. 3 (30%) guru berkriteria cukup serta 7 (70%) guru berkriteria kurang. Secara klasikal, kenaikan kemampuan guru dalam manajemen MPK belum bisa mencapai kriteria berhasil. Pencapaian hasil tersebut belum beranjak dari bawah kriteria berhasil yang BAIK, yaitu pemenuhan skor 80 yang minimal.

Siklus pertama

Kenaikan terjadi pada periode siklus awal ini, 6 (60%) guru yang sudah berkemampuan dalam MPK, sementara 4 (40%) yang tersisa mendapat penilaian belum berkemampuan dalam MPK. Secara klasikal, kenaikan jumlah guru berkemampuan belum mencapai kriteria berhasil, karena masih berkriteria CUKUP (70). Pencapaian yang menunjuk Pencapaian hasil tersebut belum beranjak dari bawah kriteria berhasil yang BAIK, yaitu pemenuhan skor minimal, 80.

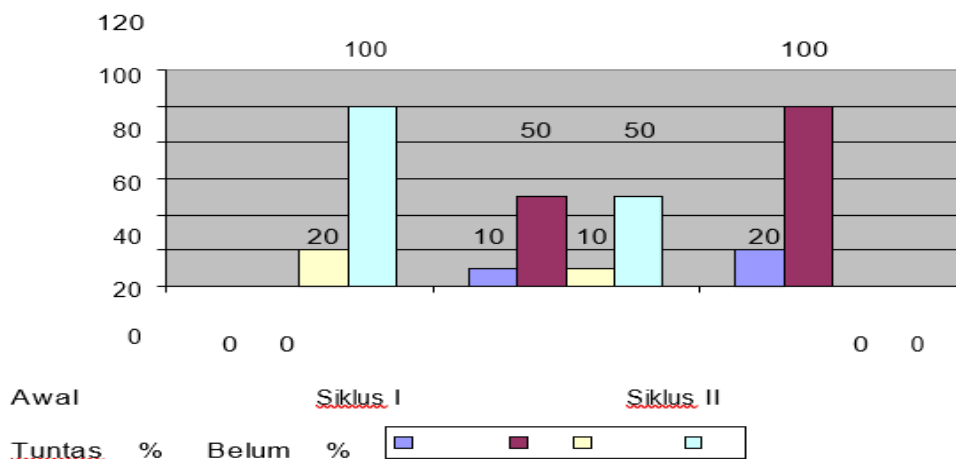
Siklus kedua

100% guru peserta mendapat penilaian telah mampu melaksanakan MPK di pelaksanaan siklus akhir ini. Secara klasikal, kenaikan guru berkemampuan MPK telah mencapai kriteria berhasil dan memperoleh nilai angka sebesar 90 sehingga berkriteria BAIK. Pencapaian yang menunjuk hasil tindakan telah berada di atas kriteria berhasil minimal dalam nilai 80 sebagai batas berkriteria minimal BAIK. Hasil analisa data di tiap siklus dapat menyimpulkan telah terjadi kenaikan guru berkemampuan dalam pelaksanaan MPK secara kuantitas. rerata pecapaian nilai di tiap siklus sebagai berikut;

Tabel 1
Rekapitulasi Kenaikan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas Berdasarkan Rata-rata Capaian Nilai pada Kondisi Awal, Siklus I serta II

No	Siklus	Rata-Rata Capaian Nilai	Kriteria
1	Awal	50	K
2	Siklus I	70	C
3	Siklus II	90	B

Gambar 3
Kenaikan Kemampuan Guru dalam pengelolaan Kelas Berdasarkan Rerata Capaian Nilai pada Kondisi Awal, Siklus I serta II



Kenaikan para guru berkemampuan dalam MPK di MI ma’had Al-Zaytun terjadi pada tiap siklus. Di kondisi awal hanya mendapat rerata 50 berkriteria KURANG, menaik jadi 80 yang berkriteria CUKUP, serta pada siklus kedua menjadi 89,88 sehingga berkriteria

BAIK.

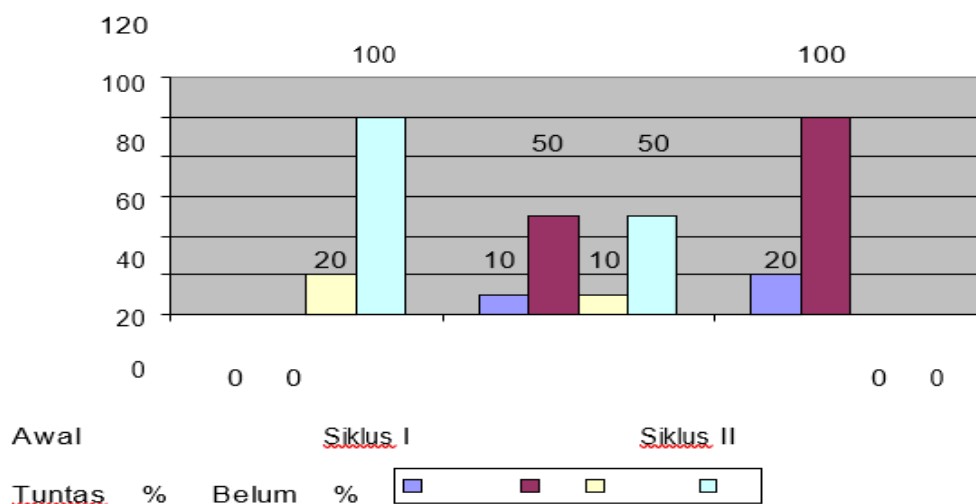
Penjelasan mengenai kenaikan para guru di MI ma’had Al-Zaytun yang berkemampuan dalam MPK secara individu terungkap dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Kenaikan Kemampuan Guru dalam MPK Berdasarkan KetuntasanGuruPerIndividu pada Kondisi Awal, Siklus I serta II

No	Siklus	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum	%
1	Awal	0	0,00	9	100,00
2	Siklus I	5	55,56	4	44,44
3	Siklus II	9	100,00	0	0,00

Untuk memperjelas, maka dalam bentuk diagram batang sebagaimana jelaskan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4
Kenaikan Kemampuan Guru dalam penerapan MPK Berdasarkan Ketuntasan Guru Per Individu pada Kondisi Awal, Siklus I serta II



Kenaikan para guru berkemampuan dalam MPK di MI ma’had Al-Zaytun untuk tiap individu terjadi di tiap siklus. Pada kondisi awal belum ada guru yang mendapat penilaian tuntas, kemudian menaik jadi 5 (50%) guru di siklus dan siklus terakhir telah mencapai 10 (100%) guru berkemampuan MPK.

SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi klinis di MI ma'had Al-Zaytunterbukti dapat menaikkan guru berkemampuan dalam pengelolaan kelas. Mereka menunjuk kesungguhan pada pemahaman serta pelaksanaan aktifitas yang berkaitan dengan kenaikan kemampuan dalam MPK. Hasil amatan telah menampilkan kenaikan guru berkemampuan dalam tiap tahapan siklus. Pada kondisi awal hanya memperoleh rata-rata 50 yang berkriteria KURANG, menaik jadi 80 berkriteria CUKUP, serta di siklus II jadi 90 berkriteria BAIK. Secara individual, tiap guru pada kondisi awal belum ada yang dinilai tuntas, kemudian menaik jadi 5 (50%) guru, di siklus II jadi 10 (100%) guru peserta PTKp.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiutomo, Triwahyu. 2015. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penilaian Proses Belajar Mengajar." *Academy Of Education Journal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 6(1):52–64.
- Erwinsyah, Alfian. 2017. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):87–105.
- Fatihah, Nurul, dan Difla Nadjih. 2017. "Hubungan Pendidik Dan Terdidik Dalam Al-Quran." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 7(2):73–86.
- Hasri, Salfen. 2009. *Sekolah Efektif serta Guru Efektif*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hidayat, Wahyu, Jaja Jahari, dan Chika Nurul Shyfa. 2020. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14(1):308–17. doi: 10.52434/JP.V14I1.913.
- Juliani, Retno Djohar. 2012. *Model, Pendekatan, Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Perguruan Tinggi*. Vol. 10.
- Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Kurni, Dena Kaifal, dan Ratnawati Susanto. 2018. "Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(01). doi: 10.31326/JIPGSD.V2I01.232
- MenPAN RI. 1996. *Surat Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 118 Tahun 1996 Tentang tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya*.
- Prihantoro, Agung, dan Fattah Hidayat. 2019. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9(1):49–60.
- Setiono. 2017. "Analisis Terhadap Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Supervisi Dan Evaluasi Sesuai Dengan Peraturan Pemerintah (Terbaru)." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 6(2):149–60.
- Sudjana, Nana. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Depdiknas. Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, Sunhaji. 2014. "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Kependidikan* 2(2):30–46. doi: 10.24090/jk.v2i2.551.